

# PEMANFAATAN *YOUTUBE CHANNEL* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA KULIAH BAHASA INGGRIS BAGI TARUNA/I STTKD YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Anita Nur Masyi'ah

<sup>1</sup>*Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan*

## Abstrak

*Pandemi Covid19 mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dunia, termasuk di dunia pendidikan. Hal ini yang menyebabkan populernya proses pembelajaran online yang juga sejalan dengan prinsip-prinsip Revolusi Industri 4.0. Segala yang bersifat digital seyogyanya bukan lagi menjadi momok menakutkan bagi siswa maupun pelajar. Youtube adalah salah satu platform yang populer di semua kalangan yang dapat dimanfaatkan untuk membagikan materi pembelajaran. Konten youtube yang berisi audiovisual dirasa menarik dan mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana youtube channel dapat digunakan sebagai media pembelajaran online mata kuliah bahasa Inggris bagi taruna/i STTKD Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data bersifat deskriptif seperti transkripsi wawancara dan hasil observasi. Penelitian dilakukan pada bulan September – Desember 2021, yaitu pada semester gasal Tahun Ajaran 2021-2022 di STTKD Yogyakarta. Populasi dan sampelnya adalah seluruh taruna/i STTKD Yogyakarta Program Studi D3 Manajemen Transportasi semester 3 kelas Alpha, Bravo dan Charlie. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengunggah materi mata kuliah bahasa Inggris dalam bentuk video ke youtube channel, menurut sebagian besar taruna/i lebih menarik dibandingkan dengan hanya membagikan slides atau modul saja. Video tersebut juga memudahkan mereka dalam memahami isi materi karena dilengkapi dengan audio penjelasan dari materi tersebut yang bisa diulang-ulang sebanyak mungkin sampai materi benar-benar dapat dipahami, dan hal tersebut dapat dilakukan di luar jam perkuliahan baik online maupun offline.*

**Kata kunci:** *Youtube channel, media pembelajaran, bahasa inggris*

## Abstract

*The Covid-19 pandemic has affected almost all aspects of people's lives around the world, including in the world of education. This has led to the popularity of the online learning process which is also in line with the principles of Industrial Revolution 4.0. Everything that is digital should no longer be a frightening specter for students and teachers. Youtube is a platform that is popular in all circles that can be used to share learning materials. YouTube content that contains audiovisuals is considered interesting and easy to understand. The purpose of this study was to find out how the youtube channel can be used as an online learning medium for English courses for STTKD Yogyakarta students. This research applies descriptive qualitative method. The data are in the form of descriptive data such as interview transcriptions and observation sheets. The research was conducted in September – December 2021, namely in the odd semester of the 2021-2022 Academic Year at STTKD Yogyakarta. The population and the sample are all cadets/students of STTKD Yogyakarta majoring in D3 Transportation Management Study Program in the semester 3 (Alpha, Bravo and Charlie classes). Data analysis was carried out by using analytical descriptive method. Based on the results of the study, it can be concluded that uploading English course material in the form of videos to the youtube channel, according to most cadets, is more interesting than just distributing slides or modules. The video also makes it easier for them to understand the content of the material because it is equipped with an audio explanation of the material which can be repeated as many times as possible until the material is fully understood, and this can be done outside of lecture hours both online and offline.*

**Keywords:** *Youtube channel, learning media, English*

## Pendahuluan

Di awal tahun 2020, penduduk dunia dikejutkan dengan adanya bencana berupa pandemi virus korona (*covid19*), tak terkecuali di Indonesia. Hal ini mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dampaknya, seluruh kegiatan pembelajaran dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Sebagai gantinya, pemerintah Indonesia membuat kebijakan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun dengan cara *online/daring* (dalam

<sup>1</sup> Email Address : [anita.nur@sttkd.ac.id](mailto:anita.nur@sttkd.ac.id)

Received 6 Mei 2022, Available Online 15 Juli 2022

jaringan). Adanya kebijakan tersebut menuntut pengajar untuk dapat kreatif dalam menemukan cara agar materi dapat tersampaikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Selain karena faktor pandemi korona, pembelajaran secara *online* juga sudah menjadi semakin populer di era Revolusi Industri 4.0 ini. Segala hal yang berbau digital seyogyanya bukan lagi menjadi masalah dan momok menakutkan baik bagi siswa maupun para pengajar. Internet, perangkat digital dan *digital platforms* diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengajar dan juga siswa agar materi tersampaikan dan dipahami dengan baik.

Terdapat berbagai macam *platform* populer di kalangan pengguna internet, salah satunya adalah *Youtube*. Saat ini, dunia *per-youtube-an* tengah berkembang semakin pesat. *Platform* tersebut menyajikan berbagai macam konten dari hiburan, berita, tutorial, pendidikan, dan hal menarik lainnya. Semua konten di *Youtube* adalah dalam bentuk *audiovisual* yang membuatnya makin menarik bagi pemirsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berencana untuk meneliti tentang bagaimana penggunaan/pemanfaatan *Youtube Channel* oleh pengajar sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris bagi taruna/i STTKD Yogyakarta. Pemanfaatan *platform youtube* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran *online* agar materi yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami dan memudahkan taruna/i yang tidak dapat melakukan/mengikuti *video conference* karena terkendala jaringan yang tidak stabil agar tetap mendapatkan materi yang harus dipelajari. Dengan materi yang diupload di *Youtube*, mereka dapat menyaksikannya atau mendownloadnya dan disaksikan kapan saja. Hal ini berbeda dengan jika hanya melakukan *video conference*, karena jika sampai melewatkan *video conference*-nya, itu berarti mereka kehilangan momen ketika dosen memberi penjelasan tentang materi tersebut. Karena alasan tersebut, penulis memilih untuk mengangkat tema tentang pemanfaatan *youtube channel* sebagai media pembelajaran *online* bahasa Inggris bagi taruna/i STTKD Yogyakarta.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Revolusi Industri 4.0**

Revolusi Industri sudah mencapai fase ke-empat dimana revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah (Schwab, 2017). Hal ini menandai berkembangnya revolusi industri dari masa ke masa menuju ke kondisi yang lebih baik dengan tujuan memudahkan manusia.

### **Media Pembelajaran**

Pada dasarnya, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperlancar proses belajar mengajar agar lebih optimal. Darmanto (2015) mengidentifikasi manfaat dari media pembelajaran.

Penyampaian materi perkuliahan dapat diseragamkan

Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan

Proses belajar lebih interaktif

Jumlah waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien

Kualitas belajar dapat lebih ditingkatkan

Proses belajar dapat dilakukan tidak hanya di kelas

Sikap positif siswa terhadap bahan belajar maupun proses belajar dapat ditingkatkan

Peran guru berubah ke arah yang lebih produktif dan positif

## Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis. Heinich dan kawan – kawan (2005) menyebutkan beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar.

### Media cetak

Media cetak atau teks dapat berupa beberapa bentuk, antara lain: buku, brosur, leaflet, dan *hand out*.

### Media pameran/display media

Media jenis ini digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Seperti halnya media cetak, jenis media pembelajaran ini juga bervariasi mulai dari benda sesungguhnya (*real object*) sampai ke benda tiruan atau replika dan model. Penggunaan media ini dilakukan dengan cara memamerkannya/menampilkan di suatu tempat tertentu sehingga pesan dan informasi yang terdapat didalamnya dapat diamati dan dipelajari oleh siswa. Contoh media pameran yaitu: realia, model, diorama, dan kit.

### Media Audio

Media ini adalah jenis media spesifik yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### Media Video / Gambar Bergerak

Media ini adalah jenis media yang mampu memperlihatkan gambar bergerak yang terintegrasi dengan unsur suara, contohnya adalah film dan video. Kedua jenis media ini memiliki features atau kemampuan yang luar biasa sebagai sebuah media komunikasi. Video dan film mampu menampilkan informasi dan pengetahuan dalam sebuah tayangan yang realistis. Video dan film juga mampu memperlihatkan peristiwa dan objek yang direkam secara nyata. Penggunaan yang bijaksana dari kedua jenis media ini akan memberikan pengalaman belajar yang luar biasa efektif bagi siswa atau pemirsa

### Youtube

*YouTube* merupakan sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para penggunanya dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis (Widika, 2013).

Salah satu layanan dari *Google* ini, memfasilitasi penggunaannya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan *YouTube* adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya *YouTube* memang bukan dikembangkan oleh *Google*, tapi *Google* mengakuisisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan *Google* yang lain (Faiqah dkk, 2016).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana sang peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara penggabungan dan analisis datanya bersifat induktif (Sugiono, 2010).

Dalam penelitian ini, data bersifat deskriptif seperti transkripsi wawancara dan hasil observasi. Penelitian dilakukan pada bulan September – Desember 2021, yaitu pada semester gasal Tahun Ajaran 2021-2022 di STTKD Yogyakarta. Populasi dan sampelnya adalah seluruh taruna/i STTKD Yogyakarta Program Studi D3 Manajemen Transportasi semester 1 kelas Alpha, Bravo dan Charlie. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitik. Metode tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data yang dapat berupa kata-kata, gambar, dan lainnya. Wawancara dilakukan kepada taruna/i semester 1 di STTKD Yogyakarta yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris I. Hal

yang ditanyakan adalah seputar pendapat taruna/i akan materi yang disusun oleh dosen dan diunggah di *youtube channel*. Observasi juga dilakukan ketika perkuliahan online dengan taruna/i yang sama. Hal yang diamati adalah respon taruna/i atas pembelajaran online yang dilakukan dengan membagikan materi yang diunggah di *youtube channel*. Kajian pustaka terhadap teori terkait topik tersebut juga dijadikan pertimbangan dalam menganalisis.

Menurut Usman dan Akbar (2009), terdapat tiga alur penelitian kualitatif, antara lain:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

## Hasil dan Pembahasan

### Proses Pembuatan Video Berisi Materi Mata Kuliah Bahasa Inggris

Proses perkuliahan *online* dengan membagikan materi melalui *Youtube* diawali dengan pengemasan materi dalam bentuk video. Materi dirangkum dapat dalam bentuk *slides* dengan memanfaatkan *Ms.Powerpoint*, *Canva* atau menggunakan aplikasi lainnya. Selanjutnya, *slides* dibuat semenarik dan sejelas mungkin agar dapat dipahami dengan baik oleh taruna/i. Setelah proses pembuatan *slides*, pembuatan video dapat dimulai. Caranya adalah dengan merekam suara pengajar yang sedang menjelaskan materi yang ada dalam *slides*. Kemudian, berkas audio tersebut dapat disimpan terlebih dahulu sebelum selanjutnya disatukan dengan berkas rekaman ketika *slides* sedang diputar disesuaikan dengan audio yang dapat dilakukan dengan aplikasi *AZ screen recorder*.



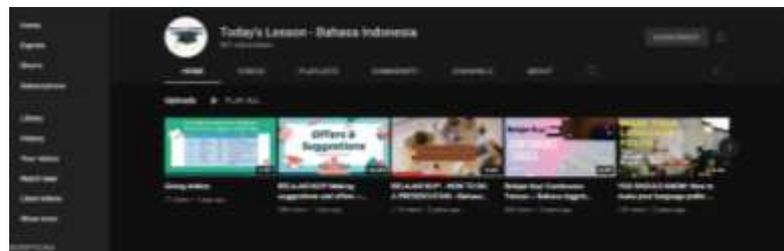
**Gambar 1. Aplikasi Screen Recorder untuk Merekam Layar**

Selanjutnya, dua berkas tersebut disatukan menjadi video, sehingga dalam video tersebut adalah materi yang berupa *slides* dilengkapi dengan penjelasan atas materi tersebut dari pengajar. Proses penggabungan video dapat dilakukan dengan aplikasi *inshot*.



**Gambar 2. Aplikasi *InShot* untuk Mengedit Video**

Setelah menjadi suatu berkas video, langkah selanjutnya adalah mengunggah video tersebut ke *youtube channel* yang penulis beri nama “Today’s Lesson – Bahasa Indonesia”.



**Gambar 3. Youtube Channel “Today’s Lesson – Bahasa Indonesia”**

Video berisi materi yang telah diunggah ke *channel* tersebut, selanjutnya akan dicopy link nya dan dibagikan kepada taruna/i. Materi yang diunggah dan dibagikan adalah materi yang sesuai dengan kurikulum untuk semester mereka. Berikut adalah contoh materi yang penulis bagikan kepada taruna/i melalui *youtube channel*.



**Gambar 4. Video Materi Tentang Perbedaan *TOEFL* dan *IELTS***



**Gambar 5. Video Materi Tentang Perbedaan TOEFL dan IELTS**

Materi-materi yang sudah diunggah tersebut kemudian *linknya* dibagikan kepada taruna/i setelah proses perkuliahan secara *online* berakhir. Pengajar biasanya tidak membagikan *file* berupa *slides* akan tetapi mereka harus mendengarkan penjelasan tersebut dan mencatatnya bila diperlukan.

#### **Tanggapan Taruna/i dengan Metode Pembagian Video Melalui Youtube Channel**

Berdasarkan hasil wawancara kepada hampir separuh dari populasi, hasil menunjukkan bahwa taruna/i merasa bahwa materi yang dibagikan pengajar berupa video yang diunggah di youtube channel sangat membantu mereka memahami materi ajar. Berikut adalah penjelasannya.

Taruna/i merasa bahwa materi dalam bentuk video lebih menarik

Dari wawancara kepada taruna/i, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mereka merasa bahwa materi berupa video yang dilengkapi dengan audio berisi penjelasan dari materi tersebut lebih menarik jika dibandingkan dengan *slides* tanpa penjelasan dari pengajar tentang materinya. Hal ini didukung dengan beberapa pernyataan taruna/i, misalnya: “Iya, materinya lebih menarik daripada kalau hanya modul atau *powerpoint* saja.” (Informan A). Informan lain juga menyampaikan hal senada, yaitu: “Materi video lebih enak untuk dipelajari karena hanya tinggal diputar dan didengarkan, terus visualnya juga lebih menarik dibanding baca modul. Bisa untuk selingan agar fresh lagi.” (Informan B). Informan C juga menyatakan “Rasanya seperti nonton film aja gitu, asyik dan tidak ada tekanan.”

Taruna/i merasa bahwa materi yang diunggah di *youtube channel* memudahkan mereka dalam memahami materi dan mudah pula untuk diakses

Sebagian besar taruna/i menyatakan bahwa materi yang diunggah melalui *youtube channel* memudahkan mereka dalam memahami materi ajar karena materi tidak hanya berupa tulisan yang terkadang dianggap berat untuk dipahami oleh sebagian taruna/i. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Informan D, yaitu “Rasanya seperti dijelaskan oleh miss Anita kapan saja kita pengen mendengarkan. Dan yang pasti lebih mudah dipahami.” Pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan E yang menyatakan “Sangat mudah dipahami dan gampang pula diakses soalnya setiap hari kita pasti mengakses *youtube*. Malah jadinya *browsingnya* bermanfaat hehe.” Selain itu, Informan A juga menyampaikan jika materi di *youtube* itu juga membantu mereka mempelajari *pronunciation*/pengucapan karena dengan adanya audio, mereka bisa mengetahui cara pengucapan kata-kata tertentu dalam bahasa Inggris.

Taruna/i dapat memutar video tersebut berulang kali sampai paham

Hal yang dirasa menyenangkan bagi para taruna/i tentang materi yang diunggah ke *youtube* adalah mereka dapat memutar video tersebut berkali-kali sampai mereka benar-benar memahami materi

tersebut. Hal ini merupakan kelebihan dari video yang sudah diunggah ke youtube karena selama pengunggah tidak menghapus video tersebut dari *youtube channel*nya, video tersebut akan selalu dapat diakses oleh *viewers*. Informan B menyatakan “Senang kalau materinya dalam bentuk video di *youtube* soalnya bisa diputar berkali-kali sewaktu-waktu sampai paham. Kalau *google meet* kan ya sudah hanya bisa dedengarkan saat itu saja dan kalau jaringannya lemah jadinya kurang tersampaikan dengan baik materinya. Jadi, dengan adanya video di *youtube* ini, kita bisa mempelajari ulang materi tersebut sampai paham kapan saja.”

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengunggah materi mata kuliah bahasa Inggris dalam bentuk video ke *youtube channel*, menurut sebagian besar taruna/i lebih menarik dibandingkan dengan hanya membagikan *slides* atau modul saja. Video tersebut juga memudahkan mereka dalam memahami isi materi karena dilengkapi dengan audio penjelasan dari materi tersebut yang bisa diulang-ulang sebanyak mungkin sampai materi benar-benar dapat dipahami, dan hal tersebut dapat dilakukan di luar jam perkuliahan baik *online* maupun *offline*.

### **Daftar Pustaka**

- Darmanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Malang: Unikama.
- Faiqah, F., Nadjib, M., And Amir, A. S. (2016). *Youtube* Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunikasi Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Technology And Media For Learning*. New Jersey, Columbus. *Multi Media Pembelajaran*, 141.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Crown Business Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjanatjantia. Widika. (2013). *Sejarah Berdirinya Youtube \_ Sejarah Dunia*. Retrieved From <https://Canacantya.wordpress.com/Sejarah/Sejarah-Berdirinya-Youtube>.
- Usman, H Dan Akbar, P.S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wisnumurti, A.A Gede Oka. (2018). *Menghadapi Era Baru Globalisasi: Meningkatkan Daya Saing Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bali: Yayasan Kesejahteraan Propinsi Bali.